

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹

Implementasi biasanya bermuara pada aktifitas, aksi, Tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi juga dapat dikatakan suatu usaha yang dilakukan oleh setiap individu dalam merencanakan, mengarahkan dirinya dalam melaksanakan semua hal.²

Jadi, dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan rencana yang telah dirancang untuk kemudian dijalankan sepenuhnya berupa kegiatan yang mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang memiliki makna berguna, berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan,

¹ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) 427.

²

<http://NudinUsmanKonteksimplementasiberbasiskurikulum.blogspot.co.id>.
Diakses pada tanggal 3 September 2022 pukul 20.45 WIB

dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi dan dikejar oleh seseorang ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.³

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths seperti yang dikutip oleh Suparjo Adisusilo, mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati yaitu:

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah kemana kehidupan harus menuju, dikembangkan dan diarahkan.
- 2) Nilai memberi aspirasi dan inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, baik dan benar bagi kehidupan
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk berperilaku atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat
- 4) Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk dipikirkan, direnungkan, dimiliki, diperjuangkan dan dihayati
- 5) Nilai mengusik perasaan dan hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain
- 6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang
- 7) Suatu nilai menuntut padanya aktifitas perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut
- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani, atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.⁴

³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 56.

⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 58-59.

Sedangkan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau masyarakat dalam usaha mendewasa manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Islam adalah agama Allah SWT yang diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk diajarkan pokok dan peraturannya yang ditegaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.

Pendidikan Islam merupakan proses pengajaran yang mencakup segala usaha penanaman nilai-nilai Islam ke dalam peserta didik dengan cara mempengaruhi, membimbing, melatih, mengarahkan, membina dan mengembangkan peserta didik supaya terwujudnya manusia muslim yang berilmu dan beramal shalih.⁵ Jadi nilai pendidikan Islam adalah hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdikan pada Allah SWT patuh dan takwa terhadap perintah-Nya dalam menjalani hidup. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak kecil, karena pada waktu itu masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang melekat pada dirinya

Nilai-nilai pendidikan itu sangat penting bagi perkembangan suatu individu. Nilai-nilai ini harus ditanamkan karena akan mempengaruhi dan memperkaya pengetahuannya, karakternya dan keterampilan (tindakan) yang akan dilakukan dalam masyarakat sesuai dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis, tentunya tujuan utamanya dalam rangka menciptakan kepribadian muslim sejati yaitu berakhlak mulia.

b. **Macam-macam Nilai Pendidikan Islam**

Dalam proses kependidikan Islam terdapat macam-macam nilai Islam yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberikan hasil bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Berikut penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya:

⁵ Nasir Budiman, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Madani Press, 2001), 1.

1) Nilai Pendidikan Akidah

Akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan tumbuhnya dari dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang selalu terikat dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang selalu terikat dalam hati. Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas, dimana keimanan dan ketaqwaannya menjadi pengendali dalam penerapan dan pengamalannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga sangat penting bagi para guru atau orang tua untuk menjadikan pendidikan keimanan sebagai pokok dalam mendidik anak. Oleh sebab itu, akidah sangat penting dalam jiwa karena merupakan landasan utama dimana ditegakkan ajaran Islam. Tanpa adanya akidah tidak mungkin ajaran Islam itu bisa ditegkkan. Akidah adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menerapkan bahwa Allah SWT, itu Esa, pencipta dan pengatur alam semesta dengan segala isinya, Dia patut disembah dan tempat meminta pertolongan.⁶

2) Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan perintahnya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan maupun perbuatan yang lahir dan batin.

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam al-Qur'an dan sunnah. Aspek ibadah tersebut selain bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT. Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Pendidikan

⁶ Shadiq Shalahuddin Cheary, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Sitarana. 1993), 21.

anak dalam beribadah dianaggap sebagai penyempurnaan dari pendidikan aqidah. Karena nilai ibadah yang didapat dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah bagi anak akan membiasakannya melaksanakan kewajiban dengan teratur sesuai dengan syari'at agama Islam.⁷

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak secara bahasa berarti, adat kebiasaan dan perangai. Sedangkan menurut istilah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Perbuatan akhlak adalah yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan sesama makhluk seperti manusia, hewan, tumbuhan dan alam sekitarnya.

4) Nilai Pendidikan Sosial

Bidang sosial ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya hubungan antar manusia, hubungan antar negara, dan lain-lain. nilai sosial adalah penanaman nilai-nilai yang mengandung nilai sosial. Terkait dengan hubungan sesama manusia yang mencakup berbagai norma baik kesusilaan, kesopanan dan segala macam produk hukum yang ditetapkan manusia, misalnya gotong royong, toleransi, kerjasama, kasih sayang, solidaritas, rasa simpati dan empati terhadap sahabat dan orang lain disekitarnya.⁸

Jadi, yang dimaksud dengan nilai Pendidikan sosial adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses hubungan sesama manusia supaya mampu mewujudkan kelompok manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dengan cara saling menjaga ukhuwah dalam bermasyarakat.

⁷ www.jejakpendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-pendidika-islam.html. Diakses pada tanggal 28 September 2022 puku1 09.00 WIB

⁸ www.jejakpendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-pendidika-islam.html. Diakses pada tanggal 28 September 2022 puku1 09.00 WIB

c. Tujuan Nilai Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui beberapa tahap dan tingkatan-tingkatan yang mempunyai tujuan yang bertahap dan bertingkat pula.⁹ Menurut Imam al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai adalah *pertama*, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat kepada Allah. *Kedua*, kesempatan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi, ada dua tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekaligus, yaitu kesempurnaan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT serta kesempurnaan yang bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat (insan kamil). Untuk menjadi insan kamil tidaklah tercipta dalam sekejap mata, akan tetapi mengalami proses yang Panjang dan ada prasyarat-prasyarat yang harus dipenuhi diantaranya mempelajari berbagai ilmu, mengamalkannya dan menghadapi berbagai cobaan yang mungkin terjadi dalam proses kependidikan tersebut.¹⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang hendak dicapai melalui proses kegiatan pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik agar menjadi hamba yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, selain itu dengan keimanan dan ketakwaan tersebut peserta didik sanggup dan siap menjadi khalifah di muka bumi yang selalu mendekatkan diri pada Allah SWT.

3. Thaharah

a. Pengertian *Thaharah*

Pada perspektif fikih, kebersihan sama halnya dengan *thaharah* (bersuci). *Thaharah* menurut bahasa bermakna bersih. Sementara menurut istilah ialah membersihkan diri dari berbagai tindakan yang tidak diperbolehkan oleh syariat ataupun dari tindakan yang bakal menyebabkan dosa serta dari budi pekerti yang

⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011) 52.

¹⁰ Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif AL-Ghazali", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, no. 2 (2018): 22.

negatif ataupun dari sifat yang jahat. Bersuci termasuk bagian dari ilmu serta amalan yang penting, karena salah satu diantara syarat sahnya shalat yakni suci dari hadas serta suci pula dari badan, pakaian serta tempatnya dari najis.¹¹

Kebersihan ialah suatu keadaan yang bebas dari kotoran, termasuk diantaranya sampah, debu, serta bau. Sebagai khalifah manusia sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan serta kebersihan diri supaya terhindar dari kuman serta penyakit. Sementara kebersihan lingkungan ialah kebersihan tempat bekerja, tempat tinggal serta beragam sarana umum yang lain.¹²

b. Dasar Hukum *Thaharah*

Umat Islam sebelum melaksanakan ibadah yang diperintahkan Allah diwajibkan untuk membersihkan dan mensucikan diri, pakaian dan tempat dimana ia akan melaksanakan ibadah, karena Allah sangat cinta kepada hamba-hamba-Nya yang senantiasa bersih dan suci. Hal ini berdasarkan Q.S al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ وَيُحِبُّ التَّوَّابِينَ

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri*”. (Q.S al-Baqarah: 222).¹³

Seorang Muslim diperintahkan menjaga pakaiannya agar suci dan bersih dari segala macam najis dan kotoran. Karena kebersihan itu membawa keselamatan dan kesenangan. Apabila kita berpakaian bersih, terjauhlah kita dari penyakit dan memberi kesenangan bagi si pemakai dan orang lain yang melihatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S al-Mudassir ayat 1-4 sebagai berikut:

¹¹ Saifullah, *Fiqh Islam*, (Banda Aceh Darussalam: Ar.Raniry Press, 2019) 1.

¹² Andi Arifuddin Iskandar, “Pentingnya Memelihara Kebersihan serta Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Memberi peningkatan Gotong Royong serta Kualitas Hidup Warga”, *Jurnal Ilmiah Pena*, no.1 (2018): 81.

¹³ Dede Widodo, Soelistyati Ismail, *Perintah dan Larangan Dalam Surat al-Baqarah Oleh dan Bagi Pemula*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 121.

١ - يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ

٢ - قُمْ فَأَنْذِرْ

٣ - وَرَبِّكَ فَكْبِيرٌ

٤ - وَتِبَابَكَ فَطَحَبٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang berselimut. Bangunlah lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah dan pakaianmu bersihkanlah”.(Q.S.al-Mudassir:1-4)¹⁴

Nabi SAW bersabda mengenai keutamaan menjaga kebersihan dari hadits yang di riwayatkan oleh at-Tirmidzi:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنْظِفُوا أَرَاؤُكُمْ

“*Sesungguhnya Allah SWT itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan, Dia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu.*” (H.R. at-Tirmidzi: 2723).¹⁵

Sesuai dengan penjelasan di atas kebersihan ialah suatu upaya manusia untuk melindungi diri serta memelihara lingkungan dari berbagai hal yang menyebabkan najis serta lingkungan yang kotor untuk mewujudkan kehidupan yang nyaman serta sehat supaya meminimalisir adanya berbagai penyakit.

c. Tujuan *thaharah*

Tujuan *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

- 1) Untuk membersihkan badan, pakaian dan tempat dari hadas dan najis Ketika hendak melaksanakan suatu ibadah. Dengan bersih badan dan pakaian, seseorang tampak cerah dan enak dipandang oleh orang lain

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:CV. Nala Dana, 2007), 849.

¹⁵ Kementrian Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif Al-Qur'an serta Sains*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 123.

karena Allah SWT juga mencintai kebersihan dan keindahan.

- 2) Menunjukkan seseorang memiliki iman yang tersermin dalam kehidupan sehari-harinya karena kebersihan adalah sebagian dari iman.
 - 3) Seseorang yang menjaga kebersihan baik badan, pakaian ataupun tempat tidak mudah terjangkit penyakit,
 - 4) Seseorang yang selalu menjaga kebersihan baik dirinya, rumahnya maupun lingkungannya makai a menunjukkan cara hidup sehat dan disiplin.¹⁶
- d. Hikmah *thaharah*

Setiap amalan yang dilakukan pasti mempunyai hikmah yang dapat diambil dan bahkan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, dimana hikmah itulah yang biasanya dapat mengantar seseorang menjadi lebih baik. Adapun beberapa hikmah *thaharah* ialah sebagai berikut:

- 1) Terpelihara dalam kesucian
- 2) Manusia akan selalu ingin bersih dan suci baik lahir maupun batin
- 3) Akan terasa suasana jiwa yang tenang dan hati yang damai
- 4) Akan selalu merasa dekat dengan Allah SWT
- 5) Merasakan pikiran yang jernih dan tidak ingin melakukan sesuatu perbuatan yang merugi
- 6) Merasa tidak ingin melakukan sesuatu yang membuat dirinya ternodai dengan sesuatu yang tidak menyenangkan
- 7) Keinginan akan ketaatan beribadah kepada Allah SWT
- 8) Seseorang akan mengalami kehidupan yang sehat dan merasakan kebahagiaan baik dirinya maupun orang lain.¹⁷

¹⁶ Linda, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Thaharah”, *Jurnal Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. (2020): 32.

¹⁷ Sirajuddin, “Pentingnya Pengetahuan Thaharah dan Pengamalannya Bagi Masyarakat Tani Dusun Ma’lengu Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”, *Jurnal Skripsi UIN Alauddin Makassar*, (2011): 54-55.

e. Urgensi *Thaharah*

Thaharah sangat penting disebabkan dengan hal-hal berikut:

- 1) *Thaharah* merupakan syarat sahnya salat
- 2) Pelaksanaan shalat dengan disertai *thaharah* merupakan bentuk pengagungan kepada Allah SWT.
- 3) Allah SWT telah menyanjung orang-orang yang mensucikan diri.
- 4) Kurang perhatian dalam menjaga kebersihan dari najis menjadi salah satu sebab datangnya siksa kubur.¹⁸

Persoalan *thaharah* bukan hanya pada teori saja, akan tetapi lebih mengarah pada pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa hikmah dan urgensi diatas yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *thaharah* sangatlah penting diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. *Thaharah* melambangkan ciri khas orang Islam. Keberimanan seseorang dapat dilihat dari sejauhmana ia mengamalkan *thaharah*. Demikian pula keta'atannya kepada Allah SWT, terlihat dari kesucian hati dan dirinya.

4. Pengertian Lima K

Lima K termasuk suatu program di MTs Tarbiyatul Banin yang dijalankan oleh semua murid kelas VII, VIII, serta IX setiap satu tahun sekali. Program termasuk pernyataan yang berupa isi dari beberapa bentuk rancangan yang terstruktur ataupun tujuan yang saling bergantung serta saling terkait untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rasanya program meliputi berbagai aktivitas yang ada di bawah lembaga administrasi yang sama ataupun berbagai sasaran yang saling melengkapi, bergantung serta tersusun dengan sistematis.¹⁹

Program biasanya sering dihubungkan dengan desain ataupun rancangan, perencanaan, serta persiapan.²⁰

¹⁸ Sirajuddin, "Pentingnya Pengetahuan *Thaharah* dan Pengamalannya Bagi Masyarakat Tani Dusun Ma'lengu Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa", *Jurnal Skripsi UIN Alauddin Makassar*, (2011): 55-56.

¹⁹ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

²⁰ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012) 1.

Perencanaan bisa menjadi penentu suatu keberhasilan serta penjabaran terhadap kebenaran serta kinerja seseorang supaya bisa mengetahui ketepatan seseorang dalam bekerja.²¹ Perencanaan memiliki berbagai makna yang luas sesuai dengan sudut pandang seseorang dalam menerjemahkannya. Adapun Penjelasan mengenai perencanaan menurut sejumlah ahli ialah seperti berikut:

a. Roger. A. Kaufman memaparkan bahwa:

Perencanaan ialah sebuah perkiraan ataupun proyeksi mengenai apa yang dibutuhkan untuk meraih tujuan bernilai serta absah. Perencanaan biasa dikenal dengan jembatan yang memberikan hubungan kesenjangan ataupun jurang diantara kondisi saat ini serta masa yang bakal datang.²²

b. Hadari Nawawi memaparkan jika perencanaan bermakna menyusun berbagai langkah menyelesaikan sebuah permasalahan ataupun pelaksanaan sebuah aktivitas yang dijalankan dengan terarah untuk mencapai suatu hal.²³

c. Sondang P. Siagian merumuskan jika perencanaan sebagai berbagai proses penentuan serta pemikiran secara matang pada berbagai hal yang bakal dilaksanakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²⁴

Sesuai dengan penjelasan tersebut bisa diambil simpulan jika perencanaan ialah usaha dalam menyusun suatu langkah yang bakal dijalankan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan tersebut bisa disusun sesuai dengan keperluan pada jangka waktu tertentu sesuai dengan harapan dalam menyusun sebuah perencanaan. Perencanaan yang dibuat harus dijalankan secara efektif serta tepat sasaran sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan sesuai harapan.²⁵ Jadi bisa diambil simpulan jika

²¹ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012) 2-3.

²² Muhammad Afandi, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no.2 (2009): 151.

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

²⁴ Muh Sholeh, *Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP*, no.2 (2007): 130.

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 15.

perencanaan ataupun program yang sudah dirumuskan hendaklah terfokus pada tujuan serta harapan yang hendak dicapai.

Sesuai dengan teori ataupun beberapa rujukan materi di buku-buku yang membahas mengenai program sekolah yang diterapkan, pada hakikatnya membahas 7K (ketertiban, keamanan, kebersamaan, kebersihan, keindahan, kerindangan, serta keterbukaan). Menurut Departemen Pendidikan Nasional tentang tata krama serta tata tertib kehidupan sosial sekolah, guru, serta pegawai, pasal 3 (Guru serta Tenaga Kependidikan) ayat 3 (Hubungan Guru serta Kepala Sekolah) poin 6 yakni memberi gagasan baru untuk menjalankan serta memberi peningkatan 7K (ketertiban, keindahan, kekeluargaan, keamanan, kebersihan, kesejahteraan serta keberhasilan)

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 39 tahun 2008 poin 2 mengenai pembinaan kesiswaan, antara lain:

- 1) Menta'ati tata tertib di sekolah
- 2) Mengikuti kerja bakti (bakti sosial) serta gotong royong
- 3) Menjalankan norma-norma yang berlaku serta menjaga tata krama pergaulan
- 4) Menumbuhkan kembangkan sikap hormat serta menghargai warga sekolah
- 5) Menjalankan kegiatan 7K (kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian serta kerindangan).²⁶

Adapun program yang menjadi fokus pada kajian di MTs Tarbiyatul Banin yakni pelaksanaan kebersihan yang termuat dalam 5K (kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban serta keamanan). Berikut ini penjelasan dari program 5K tersebut:

a. Kebersihan

Menurut Departemen Pendidikan Nasional memaparkan mengenai berbagai aktivitas yang wajib diperhatikan pada upaya mengembangkan berbagai nilai kebersihan diantaranya:

- 1) Membiasakan murid serta warga sekolah supaya bisa membuang sampah di tempat yang sudah disediakan
- 2) Mengingatkan para murid serta warga sekolah selain supaya bisa membuang sampah di tempat semestinya

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 mengenai *Materi Pembinaan Kesiswaan*, 42.

- 3) Mengatur jadwal piket kebersihan murid guna bisa membersihkan kelas, halaman, serta lingkungan sekolah.
- 4) Membiasakan murid untuk selalu penjaga kesehatan badan, menjaga kebersihan, kerapian pakaian, kuku, rambut, serta lain-lainnya.²⁷

Kebersihan termasuk aspek pokok yang merupakan gambaran dari kesehatan sehari-hari berbagai individu. Dalam UU no 36 tahun 2009 mengenai kesehatan menerangkan jika tingkat kesehatan warga negara bisa diraih melalui upaya melakukan pembangunan kesehatan yang berhubungan dengan kebersihan. Manusia wajib senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan juga kebersihan badan. Kasihan badan ialah kebersihan diri sendiri misalnya mencuci tangan, mandi, menggosok gigi, memakai pakaian yang bersih serta lain sebagainya. Kebersihan lingkungan termasuk kebersihan yang ada di sekitar individu yakni kebersihan mengenai rumah, kebersihan tempat umum, kebersihan tempat kerja serta kebersihan rumah. Kebersihan lingkungan bisa diawali dari usaha menjaga kebersihan selokan, halaman serta jalan yang berada di depan rumah.²⁸

Jadi, menjaga kebersihan lingkungan di setiap waktu sangat memberi manfaat untuk kesehatan terutama dalam menjalankan ibadah menimbulkan rasa nyaman serta tidak terdapat gangguan sama sekali yang dipengaruhi oleh adanya suatu hal yang bersifat kotor. Diantaranya menjaga kebersihan pakaian, badan tempat tinggal, tempat ibadah serta jalan.

b. Keindahan

Salah satu upaya untuk menciptakan keindahan dalam sekolah yakni metode mengajarkan murid mengenai bagaimana metode membersihkan lingkungan sekolah. Sekolah yang indah bakal menciptakan suasana yang indah sehingga bakal membuat proses belajar mengajar menjadi nyaman. Terdapat hadits riwayat Thabrani:

²⁷ Rahmat AW, "Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang", Vol. 1 No. 1 (2015): 171

²⁸ Desrina Yusi Irawati, dkk., "Memberi peningkatan Lingkungan Bersih serta Sehat di Kampung Kalisari Timur I Surabaya", *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains serta Teknologi*, no. 2 (2019): 47-52.

إِنَّ اللَّهَ حَمِيمٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“*Sesungguhnya Allah itu indah serta mencintai keindahan.*” (HR. Thabrani)²⁹

Metode menjaga keindahan ialah dengan memberikan kondisi yang bersih, menjaga tata letak yang semestinya serta menjaga keindahan yang ada di sekolah. Lingkungan serta sekolah memiliki berbagai ruangan yang dipakai untuk menjalankan aktivitas misalnya ruang guru, ruang kelas ruang perpustakaan, halaman sekolah, UKS serta taman sekolah. Oleh karenanya sebagai masyarakat yang ada di lingkungan sekolah wajib bisa menjaga keindahan secara optimal supaya pada kegiatan pembelajaran bisa dijalankan dan nyaman.

c. Ketertiban

Menurut Departemen Pendidikan Nasional memaparkan jika disiplin ataupun tertib ialah sebuah sikap yang sifatnya konsisten dalam menjalankan berbagai hal. Berbagai aktivitas yang harus dibudidayakan oleh sekolah dan yang berhubungan dengan nilai dasar diantaranya:

- 1) Tepat waktu ketika masuk sekolah serta mengikuti aktivitas yang ditentukan oleh sekolah
- 2) Mengatur kondisi pembelajaran di luar ataupun di dalam kelas supaya tercipta suasana yang tenang
- 3) Mentaati jadwal aktivitas yang ada di sekolah misalnya meminjam serta mengembalikan buku di perpustakaan dengan tepat waktu, pemakaian laboratorium (komputer, bahasa, biologi), serta sumber belajar lainnya. Sekolah tidak hanya memberi materi belajar mengajar namun juga mengimplementasikan berbagai aturan yang wajib dijalankan oleh seluruh warga sekolah dengan patuh, jujur serta disiplin pada aturan yang ditetapkan sekolah. Ketertiban termasuk peraturan yang wajib ditaati dihargai oleh semua makhluk masyarakat yang di sekolah supaya berbagai aktivitas yang ada di sekolah bisa dijalankan dengan baik serta teratur. Contohnya aturan yang ada di sekolah seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sekolah yang rapi, memakai atribut

²⁹ <http://www.quhasschooljambi.sch.id/2016/09/hadits-hari-ini-hadits-tentang-keindahan.html>. Diakses pada tanggal 30 September 2022 pukul 19.55 WIB

lengkap, menjaga kebersihan sekolah, serta menunjukkan akhlak yang baik di sekolah.

d. Keamanan

Berbagai nilai keamanan wajib menjadi dasar untuk siswa serta warga sekolah pada beragam aktivitas yang ada di luar ataupun di dalam sekolah. Berbagai aktivitas yang harus diperhatikan yang ada di lingkungan sekolah diantara menjaga keamanan teman, diri sendiri, kerja sekolah serta berbagai barang yang dimiliki oleh sekolah. (2) menjaga keutuhan serta keamanan hak milik pribadi serta sekolah dari berbagai pihak yang memberikan gangguan baik di luar ataupun di dalam sekolah. (3) menjaga keamanan yang ada di sekolah dari berbagai pengaruh buruk dari dalam ataupun dari luar sekolah misalnya peredaran berbagai obat-obatan seperti narkoba, serta adu domba dengan individu lainnya serta usaha provokasi dan lain sebagainya.³⁰ Menurut Suwanto dkk, memaparkan jika keamanan lingkungan ialah tanggung jawab bersama. Dimana lingkungan yang aman mampu memberikan ketenangan masyarakatnya. Pada hubungannya hal itu menjaga keamanan sekolah tidak sepenuhnya oleh penjaga sekolah atau satpam akan tetapi oleh murid serta semua masyarakat yang ada di sekolah.

Jadi, lingkungan sekolah yang aman bakal menyebabkan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah terbebas dari perasaan takut, karenanya pada kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan lancar serta murid bakal mudah memberikan ekspresi serta melakukan pengembangan potensi yang dimilikinya.³¹

e. Kelengkapan

Kelengkapan sangat berkaitan dengan sarana serta prasarana pendidikan. Prasarana serta sarana pendidikan termasuk suatu sumber daya yang mendasar untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, seperti sekolah yang mempunyai akreditasi a, b serta c. Dengan tidak diberikan dukungan dengan sarana serta prasarana yang baik maka sulit didapat proses serta hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Diantaranya, meja, kursi,

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), 8-9.

³¹ Suwanto, dkk., *Ayo Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 113.

papan tulis, kalender, laboratorium, perpustakaan, serta lain-lain.³²

Program 5K yang diterapkan di madrasah tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam *thaharah*, yaitu tentang kebersihan. Kebersihan lingkungan sangatlah penting untuk diterapkan serta termasuk faktor utama bagi terciptanya kesehatan. Terdapat banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi seseorang untuk mengaplikasikan pola hidup bersih pada kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebabnya ialah malas menjalankan bersih-bersih. Persoalan tersebut yang menyebabkan seseorang tidak menjalankan kebersihan dengan baik serta benar. Kebersihan badan, pakaian serta tempat ibadah juga bakal membawa dampak yang positif bagi diri sendiri serta bagi orang lain, seperti adanya rasa nyaman, khushyuk dalam menjalankan ibadah, tidak khawatir terkena penyakit, tidak bau badan yang bisa mengganggu ibadah orang lain, serta mempunyai banyak teman. Suci serta bersih ialah *fitrah* manusia sebagai makhluk. Islam termasuk agama *fitrah*, karena manusia serta Islam diciptakan oleh dzat yang sama, yakni Allah SWT. Terdapat surah yang di dalamnya menerangkan mengenai anjuran dalam menjaga kebersihan yakni Qur'an Surah al-A'la serta hadis riwayat at-Tirmidzi:

فَدَأْفَلَحَ مَنْ تَرَكَّيْ

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri(dengan beriman)*” Q.S al-A'la:14

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرِيمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا أَفَنَيْتَكُمْ (رواه التيرمدى)

Artinya : “*Sesungguhnya Allah SWT itu baik, Dia mencintai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan Dia menyukai kedermawanan*

³² Muhsinah Annisa, dkk., “Analisa Sarana serta Prasarana Sekolah Dasar Sesuai dengan Tingkat Akreditasi di Kota Tarakan”, *Jurnal Pendidikan Nasional*, no.2 (2016): 136.

maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu". (H.R. at -Tirmidzi:2723).³³

B. Penelitian Terdahulu

Deskripsi teoritis kajian ini dijalankan dengan berbagai proses serta pertimbangan secara efektif. Begitu juga deskripsi teoritis yang penulis cantumkan bakal ditulis sesuai dengan teori-teori para ahli yang sudah ada dengan mencari beberapa acuan supaya bisa dipakai sebagai tambahan sumber. Sumber yang terdapat dalam hasil kajian terdahulu diantaranya seperti berikut:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Linda (150201119), mahasiswa dari UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Thaharah*". Skripsi tersebut memaparkan mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam *thaharah* dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analisis*) untuk menganalisis makna yang terkandung dalam data yang dihimpun melalui studi kepustakaan.³⁴
- 2) Skripsi yang ditulis oleh Siti Afiyah (093111106), mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang yang berjudul "*Study Korelasi Antara Pemahaman Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X MA NU 08 Pageruyung Kendal Tahun Ajaran 2012/2013*". Skripsi tersebut memaparkan tentang koerlasi antara pemahaman materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil yang didapatkan ialah pemahaman materi thaharah siswa termasuk dalam kategori cukup.³⁵
- 3) Jurnal Pendidikan serta Pembelajaran oleh M. Jen Ismail yang berjudul "*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan serta Menjaga Kebersihan di Sekolah*"

³³Hasan Rifa'I al-Faridy, dkk., *100 Tanya Jawab Seputar Bersuci*, (Jakarta: Qultum Media, 2009). 2.

³⁴ Linda, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Thaharah", *Jurnal Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, (2020).

³⁵ Siti Afiyah, "Study Korelasi Antara Pemahaman Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X MA NU 08 Pageruyung Kendal Tahun Ajaran 2012/2013", *Jurnal Skripsi UIN Walisongo Semarang*, (2013).

Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68. Memaparkan jika pendidikan karakter peduli lingkungan bisa dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. murid yang bisa menjaga lingkungan sekolah, maka murid tersebut bakal memiliki sikap peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Program yang biasa dijalankan disekolah terdapat unsur 3K (kebersihan, keindahan, kerapian), meliputi piket bersama di kelas serta lingkungan sekolah serta belajar merawat tumbuhan serta menjaganya. Dengan program sekolah tersebut bertujuan untuk memperkuat serta memberi peningkatan kesadaran murid di sekolah supaya selalu menjaga kebersihan dimanapun mereka berada.³⁶

C. Kerangka Berfikir

Pembahasan mengenai pendidikan tentu tidak bisa lepas dari peran seorang guru. Pada dunia pendidikan peran guru tidak hanya mengajar serta mendidik saja, melainkan seorang guru juga sebagai sentral panutan serta mendorong ke jalan yang baik bagi siswanya seperti halnya menerapkan nilai-nilai dalam *thaharah*.

Mengimplementasikan nilai-nilai dalam *thaharah* sangatlah penting karena berkaitan erat dengan kebersihan siswa. Pada kenyataannya di lingkungan sekolah masih terdapat murid yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Beberapa murid masih ada yang membuang sampah kertas ataupun sampah plastik sembarangan. Hal tersebut yang melatarbelakangi adanya program 5K di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati. Program tersebut dijalankan oleh semua murid kelas VII, VIII, serta XI. Pelaksanaan program tersebut seperti lomba antar kelas serta dinilai oleh wali kelas masing-masing. Kelas yang paling bersih bakal mendapatkan piala bergilir serta mendapat hadiah berupa peralatan kebersihan.

Pada dunia pendidikan Islam menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup. Selain *hablu minallah* serta *hablu minannas*, ada *hablu minal alam*,

³⁶ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan serta Menjaga Kebersihan di Sekolah", *Jurnal Pendidikan serta Pembelajaran*, no.1 (2021): 59-68.

yang di dalamnya memuat mengenai bagaimana cara menjaga, melestarikan, serta mencintai lingkungan. Pada kajian ini fokus membahas mengenai implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui penerapan program 5K di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati. Program 5K tersebut melibatkan semua siswa di MTs Tarbiyatul Banin dengan tujuan untuk menerapkan nilai-nilai dalam *thaharah* (kebersihan) siswa-siswi madrasah tersebut.

Implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui penerapan program 5K tersebut tentu tidak bisa lepas dari akhlak yang dibangun oleh guru kepada siswanya. Baik dalam pembelajaran agama ataupun umum sudah memaparkan cara bersosialisasi terhadap sesama makhluk hidup. Terutama dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diantaranya termuat dalam pelajaran akidah akhlak, fikih, serta al-Qur'an Hadits yang memaparkan mengenai menjaga kebersihan, menjaga lingkungan sekitar, serta mencintai keindahan.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

